



Revised: Februari 2025	Accepted: Februari 2025	Published: April 2025
----------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------

Selektifitas Memilih Teman dalam Tinjauan Hadis (Studi Terhadap Pembentukan Karakter Remaja)

Erawati

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Gmail: erawati0163@gmail.com

Uswatun Hasanah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Gmail: uswatunhasanah_uin@radenfatah.ac.id

Sulaiman Mohammad Nur

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Gmail:

Abstract

Teenagers can broaden their horizons through the flow of globalization, which allows them to form friendships with individuals from different parts of the world. These friends can meet in person or virtually through social media, but the greater the involvement of both parties, the more likely it is that the relationship will lead to unexpected situations. So, it is important for teenagers to be picky in choosing friends to hang out. The goal is to prevent teenagers from engaging in deviant activities. The purpose of this research is to better understand the teachings of the hadith about choosing friends and how it relates to the development of adolescent character. This study applies a qualitative approach through literature research using ma'anil hadith studies. Some primary data sources, including hadith references on the selection of friends from the sahih bukhari hadith no. 5534 while secondary data are sourced from relevant scientific books, theses, and journals. First, the findings of this study highlight the importance of choosing the social environment carefully, because these friends greatly affect the lives of adolescents both positively and negatively. In addition to being kind, good friends can increase the teen's desire to uphold good principles, which are especially important in a religious context, as taught in Islam. Conversely, negative friends can influence teens' actions and choices. Second, it is stated in the Qur'an and the hadith of the Prophet PBUH, it is friends and companions who show the way to the truth, such as having a trustworthy leader. Like a fragrant smell comes from a perfumer and an unpleasant smell comes from a blacksmith

Keywords: Hadis, Choosing Friends, Teenage Characters.

Abstrak

Remaja dapat memperluas wawasannya melalui arus globalisasi, yang memungkinkan mereka menjalin persahabatan dengan individu dari berbagai belahan dunia. Teman-teman ini dapat bertemu langsung atau secara virtual melalui sosial media, tetapi semakin besar keterlibatan kedua belah pihak, semakin besar kemungkinan hubungan tersebut akan berujung pada situasi yang tidak diharapkan. Jadi, penting bagi remaja untuk bersikap

pilih-pilih dalam memilih teman bergaul. Tujuannya adalah agar remaja tidak terlibat dalam kegiatan menyimpang. Tujuan penelitian ini adalah untuk lebih memahami anjuran hadis tentang pemilihan teman dan bagaimana kaitannya dengan pengembangan karakter remaja. Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui penelitian pustaka dengan menggunakan kajian ma'anil Hadis. Beberapa sumber data primer, termasuk rujukan hadis tentang pemilihan teman dari hadis sahih bukhari no. 5534 sedangkan data sekunder yakni bersumber dari buku-buku ilmiah, skripsi, dan jurnal yang relevan. Hasil penelitian Pertama, temuan penelitian ini menyoroti pentingnya memilih lingkungan sosial dengan cermat, karena teman-teman ini sangat memengaruhi kehidupan remaja baik secara positif maupun negatif. Selain bersikap baik, teman yang baik dapat meningkatkan keinginan remaja untuk menegakkan prinsip-prinsip yang baik, yang khususnya penting dalam konteks keagamaan, sebagaimana diajarkan dalam Islam. Sebaliknya, teman yang negatif memengaruhi tindakan dan pilihan remaja. Kedua, dinyatakan di dalam kitab al-qur'an dan hadis rasulullah Saw, teman dan sahabatlah menunjukkan jalan menuju kebenaran, seperti memiliki pemimpin yang dapat dipercaya. Seperti bau harum berasal dari pembuat parfum dan bau tidak sedap berasal dari pandai besi.

Kata Kunci: Hadis, Karakter Remaja, Memilih Teman

Pendahuluan

Ikatan pribadi antara anak-anak atau remaja seusia dikenal sebagai teman. Teman memberikan sumber informasi kedua, selain apa yang mereka dapatkan di rumah, yang dapat membimbing perilaku baik atau menginspirasi mereka untuk memperbaiki kelemahan mereka.¹ Tekanan dari teman sebaya mencapai puncaknya di awal masa remaja. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh teman sebaya yang kuat sangat penting di tahun-tahun awal pubertas.² Oleh karena itu, pendekatan terbaik untuk mencegah anak-anak terlibat dalam perilaku yang merugikan adalah dengan memulai dari detail yang terkecil, dengan sangat hati-hati saat memilih teman dan memerhatikan lingkungan sekitar yang mereka tempati.³

Islam memandang kriteria teman sebagai kemampuan seseorang dalam memilih dan mempunyai sahabat yang baik untuk memperkuat komitmennya terhadap agamanya, memberi kemaslahatan dan membimbingnya ke jalan yang benar, yaitu mencintai dan menghormati teman. Seperti halnya banyak kasus kenakalan remaja, sebagian besar disebabkan oleh pengaruh teman yang salah. Kenakalan remaja merupakan masalah. Banyak orang tidak terlalu memikirkan pemilihan teman, mereka hanya ingin berinteraksi, bersenang-senang, dan memiliki tujuan lain. Karena itu, kita sering melihat orang yang kesulitan mematuhi aturan, oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa teman memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter seseorang.⁴

¹ Nurjaenah, "Pengaruh Religiusitas, Keluarga, Teman, Dan Status Sosial Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Produk Tabungan Bank Syariah," (2019), hal 1–124.

² A.A Ayu Rianika Wijaya and Putu Nugrahaeni Widiasavitri, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Remaja Awal Di Kota Denpasar," *Jurnal Psikologi Udayana* 6, no. 2 (2019), hal 262.

³ Nazli Badrul Aini Ramhani, "Memilih Pertemanan Dalam Alquran (Analisis Penafsiran Kata Khalilah Menurut M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)," (2022), hal 1.

⁴ Hani Ahmad Mukafi, "Konsep Pertemanan Dalam Islam Menurut Al-Shyaikh Al-Zarnūjī Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim," (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hal 3–4, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9653/>.

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah terdapat selektifitas mencari teman dalam tinjauan hadis. Rumusan Masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana pemahaman hadis tentang memilih teman. Studi ini bertujuan untuk memahami hadis yang berkaitan dengan pemilihan teman. Diharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh hasil yang memeberikan implikasi secara teoritis serta praktis. Untuk menghindari terjadinya kesamaan di dalam pembahasan pada peneliti ini dengan pembahasan peneliti terdahulu, peneliti menelusuri kajian pustaka terdahulu yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nazli Badrul Aini Ramaddani (2022) berjudul “Memilih pertemanan dalam Al-Qur’an (Analisis penafsiran Kata *Khalila* menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah)”. Kajian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami konsep persaudaraan dalam Al-Qur'an, proses pemilihan hubungan menurut sudut pandang Muhammad Quraish Shihab, serta makna kata *Khalila* di dalam penjelasan *Al-Mishbah* yang ditulis oleh Muhammad Quraish Shihab. Istilah *Khalila* muncul enam kali dalam kitab Al-Qur'an mengandung makna cinta, teman, atau sahabat dekat. Makna religius dari kata *khalil* menekankan pada eratnya hubungan antar kerabat. Menurut tafsir Quraish Syihab mengenai larangan seputar kata *Khalila*, sifat-sifat yang disebutkan *Khalil* tentang sahabat: persaudaraan dalam agama dan ketundukan kepada Allah, saudara yang saling menghormati satu sama lain, saling kenal dan tahu cara hidup dan berhubungan. Dari para sahabatnya, seperti kasih sayang Ibrahim kepada Allah yang Maha Esa, serta rasa kagum para Sahabat terhadap Rasulullah.⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Haura Alfiah Nida (2021) berjudul “Konsep Memilih Teman yang Baik Menurut Hadis”.⁶ Sebagai bagian dari hasil dan analisis, teman-teman seperti pandangan umum mengenai sahabat, penafsiran kutipan tentang pemilihan sahabat yang baik, serta anjuran hadis terkait pemilihan sahabat yang baik akan dibahas berdasarkan temuan penelitian, ketika memutuskan untuk berhubungan, penting untuk mengingat ciri-ciri yang diajarkan Nabi dalam hadis asli melalui perumpamaan untuk mewakili teman baik dan teman buruk. Pentingnya memilih pasangan sejati dalam kehidupan ini dan akhirat ditekankan dalam penelitian ini.

Ketiga, Studi yang dilaksnakan oleh Umil Makarim dan Rusni Masnina (2021) dengan judul” Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya Dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami Pada Remaja Di Fakes UMKT”. Implikasi kawan sebaya terhadap Pembentukan Karakter Islami di kalangan Remaja UMKT Palsu." Penelitian ini bertujuan untuk memahami seperti apa implikasi variabel teman sebaya dalam pembentukan karakteristik islami di lingkungan Pemuda di Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. Temuan dari studi ini dapat dimanfaatkan untuk memperkuat diskusi mengenai kondisi pemuda di Fakultas Kesehatan dan Farmasi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur membentuk karakter sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁷

⁵ Ramhani, “Memilih Pertemanan Dalam Alquran (Analisis Penafsiran Kata Khalilah Menurut M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah.”(2022), hal 1.

⁶ Haura Alfiah Nida, “Konsep Memilih Teman Yang Baik Menurut Hadits,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021), hal 338, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14571>.

⁷ R. Masnina U. Makarim, “Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya Dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami Pada Remaja Di FAKES UMKT,” *Borneo Student Research* 3, no. 1 (2021), hal 1766.

Penelitian ini dengan jelas menunjukkan perbedaan dengan penelitian terdahulu meskipun sama-sama membahas tentang memilih teman, namun di setiap tinjauan pustaka memiliki pendekatan yang berbeda yaitu penelitian terdahulu hanya membahas pandangan umum bagaimana memilih teman. Sedangkan penelitian saya membahas tentang memilih teman menurut hadis riwayat Bukhari dengan menggunakan kajian ma'anil Hadis dan kaitannya dalam pembentukan karakter remaja. Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk dikaji karna pemilihan teman berkaitan dengan pembentukan karakter remaja.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian ini ialah metode kualitatif jenis penelitian kepustakaan (*library research*) menggunakan kajian ma'anil Hadis. Salah satu metode yang sesuai pada penelitian ini ialah metode Yusuf Qardhawi, yang menganalisis hadis dengan delapan pendekatan. Sementara, dalam tulisan ini, penulis hanya mengambil empat dari delapan pendekatan tersebut. Keempat pendekatan itu meliputi pemahaman hadis berdasarkan petunjuk Al-Qur'an, pengelompokan hadis yang mengandung tema yang sama, pemahaman hadis harus mempertimbangkan konteks latar belakangnya, serta analisis makna hadis melalui pendekatan lafaz. Metode ini memainkan peranan penting dalam penafsiran hadis karena memungkinkan untuk melihat kedalaman teks-teks hadis dan memastikan pemahaman yang akurat.⁸ Penelitian ini juga di dukung oleh beberapa sumber, sumber data primer merujuk pada Hadis tentang memilih teman yang diambil dari Hadis Shahih Bukhari No. 5534 sumber data sekunder merujuk pada buku ilmiah, skripsi, artikel dan jurnal yang relevan dengan penelitian yang jelas berhubungan dalam penelitian ini.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Selektifitas Mencari Teman

Selektifitas dalam kosakata Bahasa Indonesia yang luas didefinisikan sebagai kemampuan untuk memilih atau mengevaluasi sesuatu dengan cermat, oleh karena itu, kemampuan untuk memilih di antara pilihan-pilihan dengan cermat merupakan definisi yang berlaku secara keseharian serta secara teknis.⁹ Sebaliknya, "teman" berarti "sahabat karib" atau "sahabat baik" dalam kosakata bahasa Indonesia yang komprehensif. Sederhananya, sahabat adalah individu yang terlibat dalam kegiatan seperti berkerja, berjalan, dan berbicara.¹⁰ Mereka juga dapat dipahami sebagai teman, orang yang menjalin persahabatan. Ketika dua orang berteman, mereka mampu saling berbagi kebahagiaan dan kesedihan, saling setia, mempercayai, menghormati, serta menghargai satu sama lain. Sahabat ialah seseorang yang setiap saat ada dalam suka dan duka, mendorong remaja untuk melakukan perbuatan baik dan buruk.¹¹

Remaja mempunyai proses perkembangan untuk mencapai kemampuan bertindak dan berperilaku dewasa. Untuk ciri-ciri perkembangan remaja, banyak sekali permasalahan emosi pada remaja berupa gejala stres emosi, depresi, konflik internal maupun eksternal

⁸ Rojuli, "Studi Ma'anil Hadis Tentang Menyerupai Suatu Kaum" (n.d.).

⁹ Pusat Bahasa and Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (2008), hal 1292.

¹⁰ Bahasa and Jakarta, hal.

¹¹ Astri Diani Buulele, "Pengaruh Akreditasi, Teman Sebaya, Dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Baru Memilih Prodi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian," *Demographic Research* 49, no. 0 (2021), hal 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

pada generasi muda itu sendiri. Permasalahan internal maupun eksternal dapat dijumpai pada orang-orang yang masih dalam masa pertumbuhan.¹²

Masa remaja merupakan fase perubahan dari anak-anak yang menuju dewasa, yang mencakup macam-macam perkembangan sebagai persiapan untuk menginjak tahap kedewasaan. Ini menjadi tahap yang sangat penting dalam kehidupan individu. Kelompok usia ini berperan sebagai jembatan dari fase kanak-kanak yang penuh kebebasan serta fase dewasa yang ditandai dengan kewajiban. Remaja, atau pubertas, terjadi antara usia 10 hingga 19 tahun dan menandakan pergantian dari tahap kanak-kanak ke tahap dewasa. Menurut WHO (*World Health Organization*), rentang umur remaja ditetapkan antara 10 hingga 19 tahun. Selain itu, umur remaja terbagi tiga fase: (10-13 tahun) remaja awal, (14-16 tahun) remaja tengah, dan (17-19 tahun) remaja akhir.¹³

Teman sebaya dapat ditemukan di berbagai kalangan, mulai dari kanak-kanak, remaja, dewasa, dan lansia. Namun, peneliti memfokuskan pembahasan kali ini ialah pada teman dekat di golongan remaja tengah yang sedang menjalani pendidikan di tingkat SMP.¹⁴ Oleh karena itu remaja merupakan salah satu fase yang istimewa dan khas, ditandai oleh berbagai perubahan dalam perkembangan. Masa remaja ditandai oleh perubahan fisik yang cepat, dan mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman. Pada tahap ini, individu semakin menginginkan kebebasan dan berusaha menemukan jati diri mereka. Pemikiran mereka juga menjadi lebih abstrak, logis, dan idealis. Tahap remaja ialah tahap peralihan antara tahap kanak-kanak dan tahap kedewasaan, yang mengiringi pergantian dalam aspek jasmani, intelektual, emosional, dan mental.¹⁵

B. Hadis Perintah Mencari Teman

Hadis merupakan sumber ajaran Islam ke dua merupakan pedoman bagi umat Islam sesudah Al-Qur'an dalam sebuah hadis.¹⁶ Nabi mengingatkan bahwa pemilihan teman adalah seperti contoh dari penjual minyak wangi dan pandai besi.¹⁷ Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ كَمَثَلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ،
فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُخْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ يَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخِ الْكَبِيرِ إِمَّا
أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ يَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

¹² Farhan Arif Rahman, "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kematangan Emosi Siswa Sekolah Menengah Atas," (Universitas Negeri Padang, 2023), hal 1-2, <https://doi.org/10.24036/000725chr2023>.

¹³ Hikmandayani et al, "Psikologi Perkembangan Remaja", 2004, hal 1.

¹⁴ Nur Cahaya Nasution, "Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Al-Hikmah* 12, no. 2 (2018): 159–74, <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>.

¹⁵ Denny Pratama and Yanti Puspita Sari, "Karakteristik Perkembangan Remaja," *Edukasimu.Org* 1, no. 3 (2021), hal 1, <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>.

¹⁶ Aulia Diana Devi, "Studi Kritik Matan Hadis:," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Al Hadis* 14, no. 2 (2020): 294, <https://doi.org/10.32505/v2i2.1163>.

¹⁷ Ramhani, "Memilih Pertemanan Dalam Alquran (Analisis Penafsiran Kata Khalilah Menurut M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)."

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-'Ala', ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah, dari Buraid, dari Abu Burdah, dari Abu Musa radhiallahu'anhu, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Perumpamaan teman yang saleh dengan teman yang buruk bagaikan penjual minyak wangi dengan tukang pandai besi. Boleh jadi seorang penjual minyak wangi itu akan menghadiahkan kepadamu atau engkau membeli darinya atau engkau akan dapatkan bau wanginya, sementara tukang pandai besi hanya akan membakar bajumu atau engkau akan dapatkan bau tak sedap."(HR. Bukhari No. 5534).¹⁸

Para perawi menunjukkan bahwa akibat sanad tersebut bersifat bersambung atau berkesinambungan, sebagaimana kualitas hadis tentang teman yang menuntun kepada teman yang baik sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Bukhari. Hal ini terlihat dari kebersamaan mereka dan keharmonisan satu sama lain. Sejak masa Imam Bukhari hingga masa Nabi Muhammad Saw, sanad (ikatan antara guru dan murid) tetap terjalin. Serta tidak terdapat pertentangan dalam al-qur'an dan juga hadis tentang kualitas matan yang menuntun kepada perbuatan baik. Sebab, antara al-qur'an dan juga hadis sama-sama merujuk terhadap pokok bahasan yang sama. Berdasarkan sanad dan matan tersebut, hadis Bukhari adalah shahih karena tidak menyimpang dari pendapat, akal, maupun fakta ilmiah.¹⁹

Hadis riwayat Bukhari ini merupakan anjuran memilih teman baik. Seorang teman bijak yang membuat parfum dan seorang teman jahat yang bekerja sebagai pandai besi adalah tokoh-tokoh dalam hadis yang dikutip di atas. Aroma harum tercium di udara, memenuhi udara dengan kegembiraan dan membuat seseorang merasa senang. Disini dapat melihat bagaimana rasanya berteman dengan seorang teman yang baik. Sang pandai besi melukiskan gambaran tempat yang panas, berkeringat, penuh bau busuk, berpotensi berapi-api, yang penuh dengan kebisingan dan kurangnya ruang pribadian, dan ini adalah gambaran seseorang yang memiliki teman yang jahat. Seorang yang berpengetahuan dan bijaksana tidak akan ragu untuk memilih yang lebih baik dari dua gambaran yang ditunjukkan di atas.²⁰

Menurut sebuah riwayat Imam Bukhari, Rasulullah Saw. menggambarkan seorang teman yang baik bagaikan penjual minyak wangi, sementara sahabat yang buruk diibaratkan sebagai seorang pandai besi. (sebagaimana didefinisikan di atas) secara alami akan memberikan kepada remaja kualitas-kualitas terbaiknya, seperti moral, pengetahuan, kecerdasan, harga diri, dan keberanian tanpa mereka minta. Hal ini dikarenakan berada di dekat seorang sahabat membuatnya lebih baik dan percaya. Apabila remaja tidak ingin melakukannya, remaja selalu bisa meminta saran darinya. Jika semua ini tidak terjadi, setidaknya teman akan diberikan reputasi yang menyenangkan yang memancarkan kepositifan dan aroma yang menyenangkan sebagai hasil dari namanya. Namun, seorang sahabat yang buruk akan menularkan kekurangan dan kelemahannya sendiri kepada remaja atau bahkan membentuk remaja menjadi citranya sendiri sebagai orang yang buruk hanya dengan menjadi sahabat. Hadis ini menunjukkan bahwa umat Islam dianjurkan berteman sesama yang saleh, serta menunjukkan perilaku yang baik terhadap orang lain. Oleh karena

¹⁸ Imam Abu Abdullah Hammad bin Ismail bin Ibrahim bin Bardziyah, *Shahih Bukhari*, jilid 3, hal 443.

¹⁹ Avrida Widyawati, "Hadis Memilih Teman Yang Baik Dalam Kehidupan Sosial (Kajian Tematik)," 2023, 2-3.(2023), hal 77.

²⁰ Muhammad Fatih, "Matsal Dalam Perspektif Hadits Tarbawi: Studi Atas Hadits Tentang Perumpamaan Teman Yang Baik Dan Teman Yang Buruk," *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 3, no. 1 (2019) hal 142, <https://doi.org/10.32616/pgr.v3.1.173.137-146>.

itu, sudah jadi tanggung jawab orang tua agar mendidik anak-anak nya tentang perilaku baik.²¹

Perlu diketahui bahwa kata 'الجليس' dalam hadis ini merujuk pada sahabat akrab atau teman dekat yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari, bukan sekadar teman biasa yang hanya dikenal secara umum atau bertemu dalam situasi tertentu. Al Qurtubi dalam tafsirnya juga menegaskan bahwa 'الجليس' berarti teman dekat. Dalam bahasa Arab, 'الجليس' (al-jalis) berarti 'teman duduk' atau 'sahabat,' yang berasal dari akar kata 'جلس' (jalasa) yang berarti “duduk”.

C. Analisis Mencari Teman Menurut Hadis dan kaitannya dalam Pembentukan Karakter Remaja

Karakter yaitu sikap, budi pekerti, akhlak, kestabilan budi pekerti akibat kemajuan dan dinamika aksi kolektif. Ini adalah kecenderungan alami manusia untuk merespons situasi secara moral. Pembentukan karakter secara sederhana dapat diartikan sebagai tindakan sadar seorang individu atau sekelompok orang untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri manusia guna memberikan pencerahan sehingga mampu memahami dan memikirkan situasi yang berkaitan dengan suatu situasi dan perilaku.²²

Fenomena Memilih teman sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. keliru memilih teman dekat dapat membawa seseorang pada kerugian dan kehancuran dunia dan akhirat. Misalnya, kisah persahabatan antara Uqbah bin Abi Mu'aith dan Ubay bin Khalaf. Diperlukan pemikiran kolektif untuk memahami cara ketika menentukan teman, sebab, teman adalah salah satu elemen yang memengaruhi kepribadian seseorang. 'Uqbah hampir masuk Islam ketika tampaknya dakwah Muhammad telah memengaruhinya, tetapi Ubay bin Khalaf campur tangan. 'Uqbah adalah teman Ubay yang suka minum-minum, yang mengakibatkan persahabatan mereka yang erat. Uqbah memimpin walimah dengan mengundang suku Quraisy, termasuk Nabi Muhammad. Meskipun demikian, ia menolak untuk berpartisipasi, dengan mengatakan, "Aku tidak bakal memakan makananmu sampai kamu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah dan bahwa aku adalah utusannya." Uqbah tidak dapat menerima ketidakhadiran Rasulullah Saw atau salah satu pemimpin Quraisy dari jamuan makannya. Sebagai hasilnya, ia memeluk agama Islam dengan melafalkan dua kalimat syahadat. Pada akhirnya, Rasulullah Saw menerima undangan tersebut dan ikut serta dalam jamuan makan tersebut. Kemudian sahabat karibnya, Ubay bin Khalaf, menegur Uqbah yang kala itu tidak hadir, kemudian berkata, "Kau telah murtad, wahai Uqbah" Uqbah berkata, "Aku merasa terhina jika makanku tidak dihadiri oleh salah seorang pemimpin Quraisy, ia mengabaikan untuk makan makananku kecuali aku mengucapkan syahadat, maka aku merasa malu dan mengucapkan syahadat hingga ia makan." Ubay yang ialah sahabat karibnya mengatakan, "Aku tidak akan rela sampai kau kembali dan meludahi wajahnya, menginjak lehernya, dan mengolok-oloknya." Rasulullah Saw berkata, aku tidak akan menjumpaimu di luar Mekkah, kecuali aku memenggal kepalamu, setelah Uqbah melaksanakan perintah sahabat karibnya dan melemparkan isi

²¹ Muhamad Arif, “Adab Pergaulan Dalam Perspektif AL-Ghazali: Studi Kitab Bidâyat Al-Hidâyah,” *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2019), hal 66, <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i1.2246>.

²² opan Arifudin, Samrotul Fikriyah, Annisa Mayasari, Ulfah, “Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapai Bullying,” *Jurnal Tahsiniah* 3, no. 2 (2022), hal 13, <https://doi.org/10.24815/pear.v10i2.28394>.

perut binatang ke punggung Rasulullah. Tindakan ini mengakibatkan kerugian tambahan bagi Uqbah dan Ubay. Uqbah bin Abi Mur'ith meludahi wajah Rasulullah Saw, dan ludah yang mengenai wajahnya sendiri kembali membuat wajah dan bibirnya terbakar, meninggalkan luka serta menghanguskan kedua tulang pipinya, menurut Adh-Dhahhak. Berkasnya tetap ada padanya hingga kematiannya. Ini adalah pergaulan yang tidak baik yang tidak mendorong kebaikan. Konsekuensi negatif dibalas oleh kedua individu, dan pada kenyataannya, menjalin hubungan dengan orang-orang yang baik mendorong kebaikan.²³

Selain Hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari Hadis memilih teman diriwayatkan juga oleh Imam Muslim dengan rangkaian Hadis sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ بُرَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح وَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوِّءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُجْذِيكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكَبِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Buraid bin 'Abdullah dari Kakeknya dari Abu Musa dari Nabi saw; Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al A'laa Al Mahdani dan lafazh ini miliknya; telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi saw beliau bersabda, "Sesungguhnya perumpamaan teman dekat yang baik dan teman dekat yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi. Seorang penjual minyak wangi terkadang mengoleskan wanginya kepada kamu dan terkadang kamu membelinya sebagian atau kamu dapat mencium semerbak harumnya minyak wangi itu. Sementara tukang pandai besi adakalanya ia membakar pakaian kamu ataupun kamu akan menciumi baunya yang tidak sedap. (HR.Imam Muslim)"²⁴*

Hadis tersebut menyampaikan perbandingan antara sahabat yang baik dan yang buruk. Sahabat yang baik diibaratkan sebagai penjual minyak wangi yang menyebarkan aroma harum dan kebahagiaan, sedangkan sahabat yang buruk diumpamakan sebagai pandai besi yang dapat menimbulkan kerugian dan bau tidak sedap. Inti dari pesan ini adalah pentingnya memilih teman yang baik, karena akan memberikan dampak positif dalam kehidupan remaja.

Perhatikan kedua hadis dari riwayat Bukhari dan Muslim, jelas terlihat bahwa Rasulullah Saw memberikan nasihat yang baik dengan membandingkan persahabatan dengan seorang pandai besi dengan persahabatan baik dengan seorang penjual parfum.²⁵ Ketika memilih teman, sebaiknya pilihlah teman yang baik dan bijaksana, karena tidak semua orang yang baik memiliki kebijaksanaan. Dia mungkin orang baik, tapi tidak ada hal-

²³ M Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an), Jakarta: Perpustakaan Umum Islam Iman Jama', (2014), hal 460-461.

²⁴ Muhyiddin Abi Zakaria Yahya bin Sharaf al-Nawawi, *Shahih Muslim*, 2009, hal 4762.

²⁵ Syamsu Nahar Dalmi Iskandar, "Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Hadits," *Analitica Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2022), hal 423, <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.163>.

hal baik. Teman sangat mendukung remaja dalam beribadah dan patuh, tanpa memikirkan keputusan dunia. Berapa banyak orang baik yang terjatuh karena ketidaktahuan dan kurang bijaksana dalam memilih teman. Oleh karena itu, sebaiknya pilihlah teman yang memiliki dua sifat dominan sekaligus. Sabda Nabi SAW perumpamaan teman baik mempunyai dua sifat baik, baik secara agama maupun sebaliknya. Cara-cara di atas hendaknya tidak hanya dalam doa saja, tetapi harus mencakup keterampilan lain juga. Banyak orang yang pendidikan agamanya sederhana, namun banyak kebaikan, kebijaksanaan, dan ketegasannya. Jika seseorang bertemu dengannya, niscaya ia akan mendapatkan kebahagiaan sejati.²⁶

Lebih jauh, Al-Qur'an menjelaskan bahwa seseorang akan merasa sedih jika ia tidak dapat memilih teman yang akan menuntunnya kepada kebenaran dan ketakwaan, tetapi malah memilih untuk melakukan kemungkaran. Kenyataan bahwa seorang hamba telah memilih teman yang salah adalah salah satu hal yang paling disesali oleh seorang hamba ketika ia sampai di surga.²⁷ Dijelaskan di dalam QS. Al-Furqan ayat 27-29 yaitu:

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلَيْتَنِي اتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا. يُؤْتِلْنِي لَيْتَنِي لِمَ اتَّخَذْتُ فُلَانًا خَلِيلًا. لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَدُوْلًا

Artinya: "Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang zalim menggigit dua jarinya, (menyesali perbuatannya) seraya berkata, "Wahai! Sekiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama rasul."Wahai, celaka aku! Sekiranya (dulu) aku tidak menjadikan si fulan itu teman akrab (ku)," "sungguh, dia telah menyesatkan aku dari peringatan (Al-Qur'an) ketika (Al-Qur'an) itu telah datang kepadaku. Dan setan memang pengkhianat manusia."(QS.Al-Furqan:27-29).²⁸

Pada ayat sebelumnya disebutkan, dan ingatlah saat orang yang berbuat zalim menggigit kedua tangannya, sehingga ia menggigit kedua belah tangannya, bukan hanya satu orang yang menyesali perbuatannya dan karena ia melihat akhir dari apa yang akan dialaminya." Ia mencontohkan, "Andai saja waktu aku hidup di dunia ini, aku telah menahan nafsuku dan memaksakannya untuk memilih satu jalan sempit di antara berbagai jalan kebaikan yang menuntun ke jalan yang lebar dan lurus, hingga aku menempuhnya bersama Rasulullah Saw, mengikuti tindakan dan perintahnya. Terkadang, ia larut dalam pikirannya saat melanjutkan. Dia dipenuhi dengan rasa bersalah. Aku bahkan melennya. Karena ia menghalangi saya untuk membaca kitab suci al-qur'an pada saat-saat khusus, saya akan menahan diri untuk tidak melakukannya juga. kepada tetanggaku dengan menyebut salah satu nama yang dicemoohnya. Ia sama sekali tidak mencarinya dan hanya berjalan menghampiriku, menyuruhku untuk mengikutinya. Dari zaman dahulu hingga sekarang, beginilah peran iblis, membawa harapan bagi umat manusia, tetapi kemudian menutup mata dan menolak membantu mereka.²⁹

Dalam Bidayatul Hidayah, Al-Ghazali mengemukakan lima pernyataan. *Pertama*, penting untuk merenungkan sifat dan karakter teman yang baik. Kegelisahan dan keterasingan adalah konsekuensi dari persahabatan dengan orang bodoh. Kadang-kadang,

²⁶ Syaikh Muhammad Bin Shalih Al Utsaimin, *Syarah Shahih Bukhari*, Jilid 7, hal 369.

²⁷ (Aziz, 2019)

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, 2019, hal 362.

²⁹ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an)*,(2014),hal 458.

teman orang bodoh menyakiti Anda, meskipun niatnya baik. Itulah sebabnya mereka mengatakan musuh itu lebih baik dari sahabat yang bodoh. Yang *kedua*, memiliki standar moral yang tinggi sangat penting. Individu yang tidak memiliki standar ini tidak bisa mengatur emosi dan tindakan mereka, sehingga menghasilkan aura dan pengaruh yang merugikan. *Ketiga*, remaja harus berperilaku dengan tepat. Ia menganggap tindakannya biasa saja, jantungnya tidak berdetak, dan ia menyimpulkan bahwa tindakannya tidak penting dan tidak benar-benar ada, meskipun faktanya kekerasan sering diamati oleh seseorang di lingkungannya. *Keempat*, tidak ada ambisi di alam semesta. Ghazali berpendapat bahwa persahabatan dengan individu yang bercita-cita untuk dunia meningkatkan cita-cita seseorang di dunia, sementara persahabatan dengan individu yang zuhud akan meningkatkan zuhud mereka. Hal ini dikarenakan manusia memiliki sifat yang suka meniru atau meminjam perilaku individu lain tanpa mereka sadari. Dan yang terakhir, jujur.³⁰

Abu Abdurrahman as-Sulami dalam karyanya. *Adab al-Shuhbah* menyampaikan beberapa ciri untuk seorang teman yang baik, yakni memiliki kecerdasan, pengetahuan, kesabaran, dan bertaqwaan. Ciri ini ia dasarkan dalam penjelasan Dzun Nun, yaitu menjelaskan bahwasanya tidak terdapat karunia Allah yang lebih baik bagi hamba selain akal, tidak ada perhiasan yang lebih indah daripada ilmu, tidak ada hiasan yang lebih berharga daripada kesabar, serta puncak dari semua itu ialah ketaqwaan.³¹

Pendapat Abdul Majid Mahmud, hubungan pertemanan memiliki kemampuan untuk menyebarkan kehancuran. Kehancuran ini dapat berpindah ke orang ke orang lainnya, dari satu kebiasaan ke kebiasaan yang berbeda, serta dari satu etika ke etika yang lain, mirip dengan penyebaran penyakit dari satu badan ke badan lainnya. Didunia kesehatan, terdapat kalimat yang mengatakan, "Mencegah itu lebih baik daripada mengobati," sehingga dianjurkan untuk seseorang menghindari berinteraksi sama orang yang terjangkit penyakit menyebar untuk sebuah tindakan pencegahan, dengan pengecualian bagi tenaga medis yang tugasnya merawat serta mendapatkan perlindungan dari penyakit menyebar itu, didalam sebuah pertemanan, penyebaran "penyakit" ini pun bisa terjadi.³²

Lingkungan tambahan yang memengaruhi perkembangan kepribadian seseorang adalah lingkungan pertemanan. Pertemanan adalah lingkungan sosial yang mengembangkan karakter seseorang, jadi sebaiknya seorang mesti teliti saat menentukan sahabat untuk menghabiskan waktu bersama. Sisi lain, hal ini membuat orang tua lebih cenderung mengawasi interaksi sosial anak-anak, sehingga tidak membiarkan anak-anak bergaul dengan orang-orang yang berpengaruh buruk. Ternyata anak-anak meniru teman-temannya sama seringnya dengan mereka meniru orang dewasa, dan siklus peniruan ini memengaruhi pendidikan karakter dalam kedua konteks tersebut. Singkatnya, seorang teman mungkin memiliki pengaruh positif pada seorang anak, sama seperti panutan yang diberikan oleh orang tua atau guru.³³

³⁰ Imam Al Ghazali, *Tuntunan Menggapai Hidayah Allah SWT: Terjemahan Bidayatul Hidayah Terj Achmad Sunarto, Mutiara Ilmu Surabaya*, (2015), hal 145-148.

³¹ Abu Abdurrahman As-Sulami, *Adab Al-Shuhbah, Thantha: Dar Al-Shahabah*, 1990, hal 52.

³² Abdul Majid Mahmud Abdul Majid, *Nadzaraat Fiqhiyyah Wa Tarbawiyah Fi Amsal Al-Hadits*, n.d, hal 214.

³³ Azizah Munawwaroh, "Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019), hal 150, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.

Seorang hendaknya mempunyai teman baik, karena persahabatan yang baik itu sangat bermanfaat, dianggap penting dan mendasar, karena meningkatkan kesehatan jiwa, mengurangi penyakit jiwa dan meningkatkan kesuksesan. Seseorang mempunyai teman yang baik dapat mempengaruhi pandangan hidupnya. Jika sahabat membutuhkan pertolongan, kehadiran sahabat juga dapat menyelesaikan masalah dan memberikan banyak koneksi yang dapat digunakan untuk kehidupan kelak. Teman yang baik itu terhubung dengan lingkungannya, jika lingkungannya bagus tidak mungkin bisa mempunyai seorang teman yang baik dan terhindar dari seorang teman yang buruk. Karna faktor lingkungan sangat berpengaruh pada pembentukan karakter remaja.³⁴

Pada Era modern saat ini teknologi juga mempunyai pengaruh bagi remaja dalam memilih teman seorang tidak hanya berteman secara nyata atau bertemu langsung namun bisa berteman secara virtual misalnya seorang bisa berkomunikasi atau berteman melalui media sosial yang bisa memberikan dampak negatif bagi remaja, Dapat disimpulkan bahwa akibat dari teknologi adalah berita baik dan buruk dapat mengalir dengan cepat dan mudah bagi remaja. Saat menggunakan teknologi, kita perlu mengetahui cara membedakan apa yang berdampak baik pada kita, dan menghindari teknologi yang berdampak buruk pada kita.³⁵

Teman bisa memberikan dampak positif maupun negatif terhadap keimanan seseorang. Dalam pemilihan sahabat, di dalam Islam mengajarkan seorang remaja untuk memilih sahabat yang baik dalam pembentukan karakter remaja. Pengaruh teman juga berperan dalam menemukan identitas remaja. Karena terkadang seorang itu mengikuti apa yang dilakukan atau dikatakan temannya. Jika teman-temannya menyukai dan mendorongnya untuk berbuat baik, maka remaja juga akan tertarik untuk berbuat baik. Sebaliknya, jika teman-temannya mendorong untuk berperilaku buruk, maka dia juga akan mendorong untuk berperilaku serupa.³⁶

Teman yang baik yang mempunyai pengaruh yang positif terhadap seseorang, sebaliknya teman yang buruk mempunyai pengaruh yang sangat negatif. bahwasanya dengan berinteraksi dengan teman, remaja belajar tentang pola mutualitas dan kesetaraan. Mereka belajar mengamati minat dan sudut pandang teman untuk memfasilitasi proses terlibat dalam aktivitas teman. Terkadang mereka salah memahami apa yang dilakukan dan perkataan rekannya karena teman mempunyai pengaruh yang kuat terhadap sebagian orang.³⁷ adapun pengaruh positif dan negatif dalam memilih teman:

1. Pengaruh positif teman yang baik

Memilih dan berteman dengan orang yang tepat dapat menghasilkan tiga manfaat. *Pertama*, kita dapat yakin bahwa Tuhan akan selalu memberi kita kepuasan yang kita butuhkan, dan *kedua*, kita dapat selalu mengandalkan teman baik untuk selalu ada bagi kita saat kita membutuhkan nasihat, bimbingan, petunjuk, atau sekadar menginginkan yang terbaik bagi kita dan membantu kita meninggalkan yang

³⁴ Betry Afrin Siska, Herlya Kastina, Reka, "Konsep Pertemanan Yang Baik Menurut Teori Psikologi Keislaman", hal 321-322.

³⁵ Resdati, "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)", hal 348

³⁶ Izzartur Rusuli, "Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam," *Jurnal As-Salam* 6, no. 1 (2022), hal 85, <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>.

³⁷ Armansyah, "Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Memilih Sekolah Lanjut," *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 2 (2021), hal 90.

tidak baik. Memiliki teman yang baik membuat kita lebih terlihat lebih baik. Orang yang baik dihargai di masyarakat karena mereka menjunjung tinggi prinsip-prinsip yang baik.³⁸

2. Pengaruh negatif dari teman yang buruk

Akibat negatif dari hubungan teman yang negatif adalah hubungan yang mengarah pada perilaku sosial negatif pada remaja. Memilih teman yang kurang baik atau buruk, tidak ada manfaatnya, bukan menambah wawasan yang kita dapat serta mendapat pendidikan yang baik, melainkan aktivitas kekerasan atau kejahatan remaja seperti menghisap rokok dan mengkomsumsi alkohol, serta yang menggunakan obat terlarang, pencurian, perundungan dan sejenisnya. Kejahatan, sekalipun kita orang baik, kita akan diejek, diolok-olok, karena mengikuti dan bergaul dengan orang jahat.³⁹

Dilihat dari kasus *bullying*, perilaku *bullying* dipengaruhi oleh teman sebaya untuk mengungkapkan kehidupan dan tindakannya dalam mencari identitasnya. Ketika remaja melihat teman sebagai pelaku intimidasi, mereka mungkin melakukan apa yang dilakukan temannya untuk menghindari penolakan demi memenuhi ekspektasi kelompok, karena mereka melihat keindahan kelompok dan keyakinan tertentu tentang temannya yang membuat mereka kurang mampu mengendalikan baik dan buruknya teman tersebut.⁴⁰

Kemudian dilihat dari kasus pencurian, seseorang berteman dengan orang yang suka mencuri dia akan melakukan apa yang dilakukan oleh temannya agar diterima dalam kelompok tersebut. Perilaku pencurian paling banyak terjadi pada remaja yang terpapar narkoba sehingga kecanduan terhadap barang haram tersebut, mengajak temannya untuk mencuri karna mencuri adalah satu-satunya cara untuk mendapatkan uang. Oleh karena itu, remaja yang salah dalam memilih teman akan meniru apa yang dilakukan oleh teman dekatnya, supaya tidak terpengaruh oleh perbuatan tersebut, kuatkan keimanan dan ketakwaan kita serta lepaskan persahabatan yang dapat memberikan dampak negatif.⁴¹

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan berdasarkan Hadis yang diriwayatkan oleh Iman Bukhari bahwa memilih teman dekat penting karena teman dekat atau teman sepergaulan dapat mempengaruhi kehidupan remaja, baik maupun buruk. Sahabat yang baik tidak hanya menyenangkan untuk berteman, tetapi mereka juga dapat membuat lebih percaya pada nilai-nilai kebaikan, bahkan dalam konteks agama Islam. Sebaliknya, teman yang tidak baik dapat memicu perilaku dan keputusan yang tidak baik. Karena mempengaruhi iman dan kehidupan seseorang, memilih pertemanan adalah penting dalam konteks Islam. Dalam Al-Qur'an serta hadis Nabi, jelas mengatakan bahwa teman membimbing kita ke jalan yang benar dan memiliki dampak positif. seperti pembuat parfum dia menyebarkan aroma wangi (surga) dan

³⁸ Dalmi Iskandar, "Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Hadits." hal 423-424

³⁹ Dalmi Iskandar. hal 423-424.

⁴⁰ Fitriyah Nurdianah Aam Aminah, "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa," *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2021), hal 2, <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/JEBK>.

⁴¹ Rizka Hasanah Resdati, "Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat)," *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (2021), hal 348.

seorang tukang besi membuat bau busuk (neraka). Iman Ghazali juga menggaris bawahi betapa pentingnya memilih teman yang berakal cerdas, baik akhlakunya, shaleh, tidak rakus dengan harta dan jujur.

Daftar Pustaka

- A.A Ayu Rianika Wijaya, and Putu Nugrahaeni Widiyasavitri. "Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Remaja Awal Di Kota Denpasar." *Jurnal Psikologi Udayana* 6, no. 2 (2019): 262.
- Aam Aminah, Fitriyah Nurdianah. "Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Siswa." *Jurnal Eksplorasi Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2021): 2. <http://journal.unucirebon.ac.id/index.php/JEBK>.
- Arif, Muhamad. "Adab Pergaulan Dalam Perspektif AL-Ghazali: Studi Kitab Bidâyat Al-Hidâyah." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2019): 66. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i1.2246>.
- Armansyah. "Faktor-Faktor Yang Menghambat Dalam Memilih Sekolah Lanjut." *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 2 (2021): 90.
- As-Sulami, Abu Abdurrahman. *Adab Al-Shuhbah, Thantha: Dar Al-Shahabah*, 1990.
- AZIZ, MUH. IRFAN. "Penyesalan Orang Zalim Di Akhirat (Suatu Kajian Tahllili Terhadap QS Al-Furqan/25: 27-29)" 2 (2019).
- Bahasa, Pusat, and Departemen Pendidikan Nasional Jakarta. *Kamus Bahasa Indonesia*, 2008.
- Bardziyah, Imam Abu Abdullah Hammad bin Ismail bin Ibrahim bin. *Shahih Bukhari*, n.d.
- Betry Afrin Siska, Herlyta Kastina, Reka, Yopi Azhari Jayadi. "Konsep Pertemanan Yang Baik Menurut Teori Psikologi Keislaman." *Jurnal Of Islamic Guidance and Conceling* 2, no. 03 (2023): 320. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/istisyfa>.
- Buulele, Astri Diani. "Pengaruh Akreditasi, Teman Sebaya, Dan Biaya Pendidikan Terhadap Keputusan Mahasiswa Baru Memilih Prodi Manajemen Universitas Pasir Pengaraian." *Demographic Research* 49, no. 0 (2021): 21–22.
- Dalmi Iskandar, Syamsu Nahar. "Lingkungan Pendidikan Islam Perspektif Hadits." *Analitica Islamica: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 2 (2022): 423–24. <https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.163>.
- Devi, Aulia Diana. "Studi Kritik Matan Hadis:" *Al-Dzikra: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Al Hadis* 14, no. 2 (2020): 294. <https://doi.org/10.32505/v2i2.1163>.
- Fatih, Muhammad. "Matsal Dalam Perspektif Hadits Tarbawi: Studi Atas Hadits Tentang Perumpamaan Teman Yang Baik Dan Teman Yang Buruk." *Progressa: Journal of Islamic Religious Instruction* 3, no. 1 (2019): 142–43. <https://doi.org/10.32616/pgr.v3.1.173.137-146>.
- Imam Al Ghazali. *Tuntunan Menggapai Hidayah Allah SWT: Terjemahan Bidayatul*

Hidayah Terj Achmad Sunarto. Mutiara Ilmu Surabaya, 2015.

- Majid, Abdul Majid Mahmud Abdul. *Nadzaraat Fiqhiyyah Wa Tarbawiyyah Fi Amsal Al-Hadits*, n.d.
- Mukafi, Hani Ahmad. “Konsep Pertemanan Dalam Islam Menurut Al-Shyaikh Al-Zarnūjī Dalam Kitab Ta’līm Al-Muta’allim.” *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2020, 3–4. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/9653/>.
- Munawwaroh, Azizah. “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 150. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.363>.
- Nasution, Nur Cahaya. “Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” *Al-Hikmah* 12, no. 2 (2018): 159–74. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>.
- Nawawi, Muhyiddin Abi Zakaria Yahya bin Sharaf al-. *Shahih Muslim*, 2009.
- Nida, Haura Alfiah. “Konsep Memilih Teman Yang Baik Menurut Hadits.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 338. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i2.14571>.
- Nurjaenah. “Pengaruh Religiusitas, Keluarga, Teman, Dan Status Sosial Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Produk Tabungan Bank Syariah,” 2019, 1–124.
- Pratama, Denny, and Yanti Puspita Sari. “Karakteristik Perkembangan Remaja.” *Edukasimu.Org* 1, no. 3 (2021): 1. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>.
- Psikologi Perkembangan Remaja*, 2004.
- Rahman, Farhan Arif. “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kematangan Emosi Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Universitas Negeri Padang* 3, no. 1 (2023): 1–2. <https://doi.org/10.24036/000725chr2023>.
- Ramhani, Nazli Badrul Aini. “Memilih Pertemanan Dalam Alquran (Analisis Penafsiran Kata Khalilah Menurut M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah,” 2022, 1.
- Resdati, Rizka Hasanah. “Kenakalan Remaja Sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat).” *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1, no. 3 (2021): 348.
- RI, Kementrian Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*, 2019.
- Rojuli. “Studi Ma’anil Hadis Tentang Menyerupai Suatu Kaum,” n.d.
- Rusuli, Izzartur. “Psikososial Remaja: Sebuah Sintesa Teori Erick Erikson Dengan Konsep Islam.” *Jurnal As-Salam* 6, no. 1 (2022): 85. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.384>.
- Samrotul Fikriyah, Annisa Mayasari, Ulfah, opan Arifudin. “Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapai Bullying.” *Jurnal Tahsiniah* 3, no. 2 (2022): 13. <https://doi.org/10.24815/pear.v10i2.28394>.

Shihab, M Quraish. *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta: *Perpustakaan Umum Islam Iman Jama'*, 2014.

U. Makarim, R. Masnina. "Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya Dengan Pembentukan Karakter Berbasis Islami Pada Remaja Di FAKES UMKT." *Borneo Student Research* 3, no. 1 (2021): 1766.

Utsaimin, Syaikh Muhammad Bin Shalih Al. *Syarah Shahih Bukhari*, n.d.

Widyawati, Avrida. "Hadis Memilih Teman Yang Baik Dalam Kehidupan Sosial (Kajian Tematik)," 2023, 2–3.